**BAB IV**

**PAPARAN DATA/ TEMUAN HASIL PENELITIAN**

**DAN PEMBAHASAN**

1. **PAPARAN DATA**
2. **Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar**
3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiayah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum pada tanggal 16 juli 1993 diatas lembaga pendidikan ma’arif dengan tanah seluas 525 M2 diatas tanah wakaf, dipimpin oleh Ibu Sri Muawanah, A.Ma yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiayah Darul Ulum sampai sekarang dengan data kepengurusan sebagai berikut :

Ketua : I. Qomari

II. Syahudi

Sekretaris : I. Suti’ah

II. Nur hadi

Bendahara : I. Ali Mahfud

II. H.Salamun

Seksi pendidikan : Muali

55

Dahulu di Desa Pojok tersebut terdapat sebuah masjid yang pada saat itu sangat sepi, tidak ada anak-anak yang mau datang kemasjid tersebut karena kekhawatiran akan tidak terurusnya masjid tersebut, sehingga Ibu Sri mempunyai inisiatif untuk mendirikan MI disekitar masjid. Akan tetapi pada saat itu para warga masyarakat di Desa Pojok tersebut ada yang sutuju dan ada pula yang tidak setuju dengan adanya pembangunan sebuah sekolah disekitar masjid. Karena di Desa Pojok tersebut sudah terdapat beberapa sekolah-sekolah setingkat sekolah dasar yang sudah berdiri, akan tetapi hanya terdapat SD saja dan MI nya cenderung tidak ada, oleh karena itulah Ibu Sri tetapi semangat untuk membangun sebuah gedung sekolah MI disekitar masjid, pertama kali MI Darul Ulum berdiri hanya memiliki dua ruangan dan pada saat itu yang masuk hanya 27 anak, tahun berikutnya bertambah lagi 25 anak, dan lama kelamaan anak didiknya semakin bertambah akan tetapi karena ruangan yang disediakan masih belum mencukupi sehingga Ibu Sri minta bantuan pada Bapak Carik di Desa Pojok tersebut yaitu Bapak Sipan tetangga yang ada disekitar MI Darul Ulum agar anak didiknya bisa mendapatkan tempat sementara untuk kegiatan belajar mengajar. Dan agar bisa menambah sebuah gedung baru Ibu Sri mengajukan permohonan bantuan kepemerintah yang pada saat itu akhirnya mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.4.500.000,- (Empat juta lima ratus ribu rupiah) dan sampai sekarang proses pembangunanya masih tetap dilaksanakan, sedikit demi sedikit gedungnya bertambah dan sedikit demi sedikit pula anak didiknya juga semakin bertambah sampai sekarang.

Ketika penulis mengadakan proses pengambilan dokumentasi pada sebuah bangunan yang merupakan sumbangan dari proyek pembangunan Gedung Madrasah dari Departemen Agama, sempat menemui dan mewawancarai Kepala Madrasah, yakni Ibu Hj. Sri Muawanah A.Ma, beliau menjelaskan beberapa hal yang menyangkut tentang profil dan tugas dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar tersebut:

“Sebagai Kepala Madrasah saya punya tugas utama dalam kelancaran segala aspek di Madrasah ini, termasuk proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan itu merupakan tanggung jawab saya (Ibu Hj. Sri Muawanah, A.Ma)”.[[1]](#footnote-2)

Bagaimana sejarah dan kapan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar, seperti yang disampaikan Ibu Hj. Sri Muawanah, A.Ma:

“Pada awal beridirinya madrasah ini mbak…, dahulu di desa pojok ini kan terdapat sebuah masjid yang masih berdiri kokoh sampai sekarang, akan tetapi masjid tersebut dulunya sama sekali tidak ada anak-anak yang mau datang ke masjid, sehingga masjid tersebut cenderung tidak terurus. Untuk mengatasi masalah ini saya dengan dukungan dari beberapa warga masyarakat desa pojok berinisiatif mendirikan sebuah sekolah MI agar bisa menarik minat anak-anak untuk sekolah ataupun agar masjid tersebut juga bisa terurus, awal berdirinya kami hanya bisa membangun beberapa kelas saja karena keterbatasan dana tapi semakin bertambahnya tahun murid yang mau masuk sekolah ini makin bertambah banyak dan kami bingung karena keterbatasan kelas, untuk sementara karena kelasnya juga masih belum mencukupi saya minta bantuan tempat sementara untuk proses belajar mengajar kepada bapak carik sipan, dan kemudian Alhamdulillah mbak…, semakin bertambah tahun kami bisa menambah beberapa kelas lagi dan muridnya juga semakin bertambah banyak, itupun juga atas bantuan dari pemerintah karena saya memberanikan diri untuk mengajukan permohonan bantuan untuk pembangunan gedung baru di sekolah ini (Ibu Hj. Sri Muawanah, A.Ma)”.[[2]](#footnote-3)

Untuk perkembangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar dari awal sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun non fisik. Mengenai proses belajar mengajar juga sudah mengalami peningkatan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Sri Muawanah, A. Ma:

“Peningkatan disini diartikan bahwa dari para guru sudah kompak dan antusias yang tinggi dalam proses belajar mengajar di MI Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar. Untuk jam pelajaran per hari mulai masuk jam 07.00 dan pulang jam 12.30 dan kemudian pada hari jum’at kita adakah ekstra pendidikan agama seperti sholawatan dan membaca Al-Qur’an. Kita memilih kegiatan kegiatan seperti ini karena masyarakatnya mayoritas beragama Islam, dengan adanya pendidikan seperti ini diharapkan siswa dapat mengamalkan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat dengan baik (Ibu Hj. Sri Muawanah, A.Ma)”.[[3]](#footnote-4)

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
* VISI:

Memposisikan madrasah sebagai pusat pendidikan yang mampu mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi disertai iman dan taqwa.

* MISI:

Menyelenggarakan pendidikan yang memprioritaskan mutu baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.

* TUJUAN:

Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama islam, menekankan kemampuan dan ketrampilan ibadah, baca tulis al-qur’an dan pengalaman akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sebagai seorang muslim memberikan bekal keimanan dengan lingkungan dan perkembangan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian penggunaan bahasa, baca tulis dan hitung, yang dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Keadaan Geografis

Pada bagian ini penulis akan menginformasikan secara umum tentang keadaan lingkungan MI Darul Ulum Pojok Ponnggok Blitar selaku objek penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar ini mempunyai luas wilayah sebagai berikut:

* Luas Tanah Seluruhnya : 525 M2
* Luas Bangunan : 280 M2
* Luas Halaman : 245 M2
* Status Tanah : Bersertifikat/ Waqaf

Sedangkan batas-batas wilayahnya adalah:

* Sebelah utara : Berbatasan dengan desa maliran
* Sebelah barat : Berbatasan dengan desa jatilengger
* Sebelah selatan : Berbatasan dengan desa kawedusan
* Sebelah timur : Berbatasan dengan desa ponggok

Adapun profil MI Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar secara detail kami paparkan sebagai berikut:

Nama Madrasah : MI DARUL ULUM

Alamat : Jl. Masjid Rt.04 Rw.02

Desa : Pojok

Kecamatan : Ponggok

Kabupaten : Blitar

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 66163

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Ma’arif

Nomor Statistik : 112350515181

Tahun Berdiri : 1993

Telepon : (0342) 554204

Faximile : -

Status : Diakui

Akreditasi : Baik

Pelaksanaan KBM : Pagi

Status Tanah : Sertifikat/ Waqof

Luas Tanah : 525 M2

Jumlah Kelas : Enam Kelas

Kegiatan Ekstra Kurikuler : Drum Band, Sholawatan

1. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubugan-hubungan kerja antar pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi diperlukan struktur organisasi.

Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokkan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar ketika penulis melakukan observasi adalah sebagai berikut :

Bagan I

STRUKTUR ORGANISASI

MI DARUL ULUM POJOK PONGGOK BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010.[[4]](#footnote-5)

KOMITE SEKOLAH

KEPALA SEKOLAH

WAKA SEKOLAH

**TATA USAHA**

TATA USAHA

UNIT KEPUSTAKAAN

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL/ GURU

WALI KELAS

GURU

**WALI KELAS VI**

SISWA

MASYARAKAT SEKITAR

**GURU B.ARAB**

**GURU IMLA\K**

**PENJAGA SEKOLAH**

Keterangan : Garis Komando

Garis Koordinasi

Untuk lebih jelasnya dalam memahami struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar, maka penulis akan menguraikan wewenang masing-masing bagian dari struktur tersebut yaitu:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor.

1. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala Madrasah membantu Kepala Madrsah dalam urusan-urusan tugas Kepala Madrasah dan dalam hal tertentu mewakili Kepala Madrasah baik ke dalam maupun luar, bila Kepala Madrasah berhalangan.

1. Wali Kelas

Wali kelas dijabat oleh seorang guru, tugasnya membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan:

* Mengelola kelas baik teknis administratif maupun teknis edukatif
* Memberikan bahan-bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang ada di bawah asuhannya.
1. Guru Pembimbing

Bimbingan dan Konseling ditangani oleh guru atau guru mata pelajaran yang dianggap mampu menangani tugas tersebut.

1. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha adalah penanggung jawab pelayanan pendidikan di Madrasah.

1. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar)

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang performance guru mereka.

Dalam hal pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar sangat memperhatikan dengan seksama. Hal ini dibuktikan dengan keadaan guru-guru yang ada di lembaga ini adalah guru-guru yang ahli dalam bidangnya. Ada juga guru yang sengaja diambil dari lembaga pendidikan yang lain.

Adapun mengenai data guru yang lengkap pada saat penulis mengadakan penelitian dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel I

DATA GURU DAN TENAGA PENGAJAR

MI DARUL ULUM POJOK PONGGOK BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2009/2010.[[5]](#footnote-6)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | L / P | JABATAN |
| 12345678910111213 | Hj. Sri Muawanah, A.MaDrs. SukkurMuhammad MasruriUlfa Purnomo Sari, A.MaAnis Sholihah, A.MaUswatun Hasanah, A.MaAhmad Faudi, A.MaDrs. MahuriIndah Puspita Sari, SEEni Mar’atus SholihahAnas Fikri AmrullohNanik Asma’ul HusnaDian Muhammad Basori | PLLPPPLLPPLPL | Kepala SekolahWakil KepalaKomite SekolahUnit KeputakaanTata UsahaGuruGuruGuruGuruGuruGuruGuruGuru |

1. Keadaan Siswa

Yang dimaksud siswa (murid) Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponngok Blitar adalah mereka yang secara resmi telah terdaftar di dalam buku induk sekolah. Mereka berasal dari berbagai daerah di kabupaten Blitar dan sekitarnya.

Adapun jumlah siswa saat kami mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II

KEADAAN SISWA

MI DARUL ULUM POJOK PONGGOK BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010.[[6]](#footnote-7)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
| 1.2.3.4.5.6. | IIIIIIIVVVI | 181717181614 | 171817171410 | 353534353024 |
| JUMLAH  | 100 | 93 | 193 |

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan. Karena eksistensinya merupakan penunjang pertama dan utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam hal ini sarana prasana dapat mencangkup dua aspek, baik sarana prasana yang bersifat keras (*hardware*) maupun sarana prasarana yang bersifat lunak (*software*).

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel III

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

MI DARUL ULUM POJOK PONGGOK BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010.[[7]](#footnote-8)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | JENIS SARANAPRASARANA | JUMLAH | KEADAAN | KET. |
| BAIK | RUSAK |
| RINGAN | BERAT |
| 1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11. | GedungRuang KepalaRuang belajarRuang guruRuang TURuang LABR. KetrampilanPerpustakaanToiletLapanganMasjid  | 6161---11-1 | 4141------- | 2-2----1--- | ----------- |  |

Fasilitas yang ada di Madrasah sangat mendukung sekali terhadap kelancaran kegiatan pendidikan karena fasilitas merupakan sarana prasarana yang sangat berperan dan diperlukan oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Sri Muawanah, A.Ma:

“Fasilitas yang sangat mendukung di Madrasah ini sudah memadai untuk kelancaran pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain : masjid, aula, komputer, alat-alat kesenian, dan ada Drum Band yang saat ini sudah mengalami peningkatan dan sudah banyak dikalangan siswa yang senang terhadap kegiatan Drum Band (Ibu Hj. Sri Muawanah, A.Ma)”.[[8]](#footnote-9)

Peneliti juga ingin mengetahui fungsi dan tugas kepala Madrasah di dalam memimpin dan mengelola Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Sri Muawanah, A.Ma:

Dalam mengelola sekolah fungsi dan tugas Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Mengurusi kegiatan madrasah ke dalam dan luar yang ditunjuk oleh Kepala Madrasah
2. Mengurusi kelancaran jalannya pelajaran dibantu oleh pikat dan harian
3. Membantu dan mengawasi kelancaran para petugas sesuai dengan tugas masing-masing
4. Mengurusi kelancaran dan tata tertib murid, masuk sekolah, kerapian dan ketertiban pakaian, seragam serta kerapian rambut
5. Bertindak selaku Kepala Madrasah, bila Kepala Madrasah tidak ada dan mengambilan kebijakan/ langkah-langkah yang dipandang perlu selain hal-hal yang prinsip.[[9]](#footnote-10)

TATA TERTIB GURU/ KARYAWAN

1. Hadir di Madrasah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai
2. Guru piket hadir di Madrasah paling lambat 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
3. Menandatangani daftar hadir
4. Memimpin do’a/ mengaji sebelum pelajaran dimulai atau setelah pelajaran selesai
5. Mengadakan absensi siswa setiap tatap muka
6. Mengisi jurnal kelas
7. Mengusahakan suasana kelas yang teratur, rapid an tertib
8. Melaksanakan KBM sesuai dengan rencana pelajaran
9. Mempersiapkan administrasi mengajar
10. Mengusahakan keakraban natra guru dengan siswa
11. Menepati jam pelajaran yang telah ditentukan (jam masuk, jam istirahat dan pulang)

TATA TERTIB SISWA

* Kewajiban Siswa
1. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Menempatkan sepeda dengan rapi di parkiran Madrasah
3. Memakai seragam sekolah, sesuai dengan ketentuan
4. Petugas piket melaksanakan tugasnya dengan baik
5. Membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal
6. Berdo’a dan mengaji 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan setelah selesai pelajaran
7. Bila tidak masuk sekolah harus membuat ijin dari walinya
8. Bila datang terlambat harus laporan kepada guru piket
9. Selalu bertindak sopan terhadap guru
10. Saling menghormati antara teman
* Larangan Siswa
1. Membuat onar
2. Membolos
3. Duduk berpindah-pindah
4. Membuang sampah sembarang
5. Merusak, mencoret dinding, bangku, pintu, kaca dan lain-lain
6. Bermain-main di kebun orang lain (saat istirahat)
7. Duduk bergerombol di jalan sehingga mengganggu lalu lintas
8. Masuk Madrasah melewati jalan yang bukan semestinya (missal: lewat kebun orang lain)
9. Membawa gambar porno, senjata tajam, rokok, obat terlarang, dll.

1. **Problem yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar.**

 Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting, karena guru merupakan orang yang memberikan ilmunya kepada orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Masruri:

“Peranan seorang guru sangat besar sekali/,karena guru sebagai pengajar yang setiap hari memberikan pelajaran kepada siswa dan juga sebagai pembimbing yang mana setiap hari guru bertemu siswa dan juga guru merupakan orang yang memahami kepribadian atau tingkah laku siswa (Bp. Muhammad Masruri)”.[[10]](#footnote-11)

Selanjutnya pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar seperti yang di paparkan oleh bapak Anas Fikri Amrulloh:

“Bahwasannya pembelajaran yang dilakukan di Madrasah ini sudah berajalan dengan lancar dan sudah sesuai dengan KTSP atau Kurikulum yang ada, sehingga kami berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk anak didik kami (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”.[[11]](#footnote-12)

Dari hasil interview bersama segenap guru diperoleh hasil bahwasannya faktor yang menghambat dalam usaha guru mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar adalah sebagai berikut :

1. Pendidik

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik sangat besar perannya apalagi dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, biasanya seorang pendidik mengalami kesulitan dalam penyampaian pelajaran yang mungkin karena keterbatasan waktu, minimnya buku-buku paket, dan kurang lancarnya siswa dalam menerima pelajaran, seperti yang di sampaikan oleh bapak Anas Fikri Amrulloh:

“Pada saat saya menyampaikan materi pelajaran mbak…, biasanya mata pelajaran Al-Qur’an Hadits itu kan agak sulit ya, jadi kami membutuhkan waktu yang lumayan agak banyak agar siswa bisa menerima materi yang kami sampaikan, apalagi yang saya hadapi ini adalah siswa MI yang mungkin mereka banyak yang masih kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits ini, dan hal-hal lain seperti kurang lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur’an Hadits serta kurangnya buku-buku paket, itu saya rasa juga merupakan gendala dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah ini (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”.[[12]](#footnote-13)

Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar metode yang biasanya di gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, seperti yang di sampaikan oleh bapak Muhammad Masruri:

“Anak-anak itu kan biasanya sangat suka dengan metode ceramah dan tanya jawab ya mbak…, karena mungkin yang akif adalah gurunya, akan tetapi saya juga mengkombinasikan dengan berbagai metode lain supaya siswa tidak pasif, selain itu siswa dapat kritis dengan berbagai masukan atau pertanyaan. Dan metode pemberian tugas seperti halnya memberi tugas kepada siswa agar dapat menyalin dan menghafal Al-Qur’an Hadits, sehingga dapat melatih siswa agar terbiasa dengan pelajaran Al-Qur’an Hadits tersebut (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”.[[13]](#footnote-14)

1. Anak didik

Faktor anak didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi problem diantaranya sepeperti yang disampaikan oleh bapak Anas Fikri Amrulloh:

“Biasanya ya mbak…, setiap anak itu kan tingkat kecerdasannya berbeda-beda ada siswa yang cerdas dan ada juga siswa yang kurang cerdas, kalau siswa yang cerdas daya tangkapnya itu kan sangat gampang atau mudah menerima materi pelajaran, akan tetapi kalau siswa yang agak kurang cerdas daya tangkapnya itu agak lambat, jadi saya itu harus mengulang-ulang materi pelajaran yang saya sampaikan agar bisa diterima dengan baik (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”.[[14]](#footnote-15)

Dalam kesulitan penyampaian materi pembelajaran Al-Qur’an Hadits ada gendala lain yang biasanya dihadapi siswa yaitu seperti yang ditambahkan oleh bapak Anas Fikri Amrulloh:

“Kalau masalah daya tangkapnya biasanya siswa itu cenderung kesulitan dalam menerima pelajaran, apalagi pelajaran yang mengandung bahasa arab seperti Al-Qur’an Hadits ini mbak…, karena biasanya siswa itu kesulitan dalam hafalan, membaca dan menulis secara benar. Dan kami sebagai seorang guru yang mungkin memang sudah tanggung jawab kami dan harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan lancar sesuai dengan tajwid yang ada (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”.[[15]](#footnote-16)

Akan tetapi ada hal lain juga yang menjadi problem dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadits seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Masruri:

“Hal lain yang mungkin menjadi masalah dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits itu biasanya dari siswa tersebut hanya sekolah pagi hari saja di Madrasah Ibtidaiyah dan sore harinya tidak mau ke TPQ, jadi daya tangkapnya itu agak lambat karena za itu mbak…, anak tersebut hanya menerima materi pelajaran Al-Qur’an Hadits dari satu sisi saja dan tidak ada tambahan ilmu dari TPQ, dan mungkin juga orang tua cenderung membiarkan anaknya seperti itu dan sama sekali tidak mau memberi dorongan atau dukungan kepada anak (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”.[[16]](#footnote-17)

1. Lingkungan

Dengan adanya faktor lingkungan yang mendukung akan memperlancar dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits seperti yang dipaparkan oleh bapak Anas Fikri Amrulloh:

“Kalau kita amati biasanya proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan lancar, apabila lingkungan sekitarnya sangat mendukung. Dan Alhamdulillah di Madrasah ini lingkungan sekitarnya sangat mendukung dalam kelancaran pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, karena seperti yang mbak lihat bahwasannya di Madrasah ini sudah tersedia masjid dan dengan adanya masjid tersebut pada malam harinya diadakan TPQ, sehingga siswa bisa menambah ilmu pengetahuan dan mungkin sedikit demi sedikit dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur’an Hadits (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”. [[17]](#footnote-18)

1. Sarana dan Prasarana

Faktor sarana prasarana sekolah juga sangat mendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, seperti yang dipaparkan oleh bapak Anas Fikri Amrulloh:

“Menyampaikan suatu materi pelajaran itu biasanya akan sangat mudah apabila sarana prasarananya sangat mendukung, seperti menyampaikan materi pelajaran pada siswa yang masih kelas satu sampai kelas empat, biasanya memang agak kesulitan karena mungkin masih agak kurang daya tangkapnya dalam pelajaran, jadi dengan adanya sarana prasarana itu saya rasa sangat mendukung sekali, dan Alhamdulillah di Madrasah ini kami berusaha semaksimal mungkin memberikan bantuan pada siswa, seperti menyediakan buku-buku paket dan memberi buku panduan pada masing-masing siswa agar siswa lebih tekun belajar (Bp. Anas Fikri Amrulloh)”.[[18]](#footnote-19)

1. **Cara yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Problem Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar.**
2. Bidang yang berhubungan dengan pendidik
3. Guru harus lebih tekun dan ulet dalam menyampaikan materi pelajaran, agar siswa tidak mempunyai perasaan yang negatif dan selalu optimis untuk berhasil dalam belajar.
4. Guru harus lebih mengetahui mana siswa yang dapat membaca dengan lancar, bagi yang belum lancar perlu adanya bimbingan dan motivasi dari guru untuk mengarahkannya supaya tidak ketinggalan dari siswa lainnya cara lain yang disukai siswa yaitu guru membaca berulang-ulang kemudian siswa menirukan, selain itu sepintas guru membaca lalu siswa mempelajari sendiri.
5. Guru harus bisa menggunakan metode dengan baik dan benar sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan siswa lebih bersemangat dalam belajar.
6. Bidang yang berhubungan dengan peserta didik
7. Dengan memberikan bimbingan, perhatian dan dukungan (motivasi). Sehingga dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa dapat menulis dan membaca dengan lancar, karena itu siswa yang belum lancar perlu ada pendidikan khusus.
8. Selain itu agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pelajaran maka siswa bisa mengikuti TPQ atau mengaji di mushola/ masjid atau pondok.
9. Bagi siswa yang merasa sulit harus dibimbing untuk selalu berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur’an dirumah masing-masing, diharuskan untuk aktif mengaji atau sekolah di TPQ yang dianggap paling dekat. Karena mereka yang menganggap sulit menjadi penghambat kelancaran materi yang di sampaikan.
10. Bidang yang berhubungan dengan lingkungan
11. Menciptakan situasi dan kondisi lingkungan yang nyaman, sehingga dapat tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
12. Kondisi lingkungan yang islami sehingga mampu mendukung proses belajar mengajar seperti adanya masjid/ mushola, pondok dan TPQ.
13. Bidang yang berhubungan dengan sarana dan prasarana
14. Menambah buku-buku bacaan Al-Qur’an Hadits pada setiap siswa, agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran
15. Setiap siswa diberi buku pegangan sendiri-sendiri agar bisa mempelajari materi pelajaran dirumah.
16. **TEMUAN HASIL PENELITIAN**

Setelah data dipaparkan maka langkah berikutnya adalah menganalisis secara edukatif. Hasil analisis data itulah yang dinamakan temuan penelitian.

Adapun temuan penelitian yang penulis paparkan dari proses analisis terhadap data pada sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Problem yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar

Bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar berjalan sesuai KTSP atau Kurikulum yang ada, namun dalam perjalanannya menemui beberapa problem baik dari pendidik, anak didik, lingkungan dan sarana prasarana. Sehingga agar penulis dapat mengetahui secara detail problem-problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar, penelitian tersebut menghasilkan beberrapa temuan tentang masalah pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara riil bahwa sudah berjalan lebih baik. Hal itu terlihat dari output siswa setelah mengikuti pembelajaran ada yang mampu berprestasi dan mengangkat citra baik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, adanya perubahan tingkah laku siswa dalam mendalami dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur’an Hadits, dan adanya perubahan yang signifikan siswa yang ikut TPQ dan yang tidak ikut TPQ. Akan tetapi dari tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda tersebut dapat juga menjadi problem dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, oleh sebab itu guru harus bisa mengkombinasikan beberapa metode atau cara agar proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dari beberapa problem yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits tersebutm dapat kita ketahui sejauh mana gambaran umum pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar.

Itulah faktor penghambat proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits yang didak lain juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam proses belajar mengajar secara umum. Pemahamannya adalah apabila faktor penghambat tersebut dapat diidentifikasi maka itulah yang menjadi faktor pembentuk dari upaya yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum dalam problematika pembelajaran Al-Qur’an Hadits dan cara mengatasinya pada siswa secara signifikan.

Namun dari keseluruhan faktor tadi ternyata bisa digeneralisasikan sebagai bentuk analisa data induktif. Dan hasilnya penulis yakini sebagai teori lapangan atau *grounded theory* dari penelitian yang penulis lakukan, dan nanti sangat bermanfaat dalam penentuan upaya yang penulis tawarkan untuk menyelesaikan masalah-masalah guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan cara mengatasinya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar.

Berikut skema generalisasi yang menggambarkan pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar dari problem pembelajaran dalam proses belajar mengajar:

Bagan II

PROBLEM YANG DIHADAPI GURU DALAM

PROSES BELAJAR MENGAJAR AL-QUR’AN HADITS

DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM

 POJOK PONGGOK BLITAR

FAKTOR PENDIDIK

ANAK DIDIK FAKTOR

PROBLEM PEMBELAJARAN

PROSES BELAJAR MENGAJAR

FAKTOR LINGKUNGAN

FAKTOR SARANA PRASARANA

1. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Problem Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar
2. Bidang yang berhubungan dengan pendidik

Pendidik adalah faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Sebagai pendidik harus pandai-pandai menyampaikan materi, supaya siswa mengerti dan faham maka pendidik harus memilih metode yang tepat sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Selain itu kepribadian seorang pendidik turut mempengaruhi siswa, seharusnya seorang pendidik mencerminkan dan memberikan tauladan yang baik pada siswanya.

1. Bidang yang beruhungan dengan anak didik

Faktor anak didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi problem diantaranya:

1. Tingkat kecerdasan

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pembawaannya masing- masing. Bagi siswa yang berkemampuan rendah tentu akan sulit memahami apa yang diberikan oleh guru waktu menyampaikan atau menerangkan pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa yang cerdas mudah memahami dan menyerap keterangan yang diberikan guru.

1. Latar belakang pendidikan siswa (anak didik)

Latar belakang pendidikan siswa turut menentukan kelancaran pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Siswa yang sore hari mengikuti pembelajaran di TPQ tidak banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sebab di TPQ biasanya sudah diajarkan beberapa pendidikan agama seperti membaca Al-Qur’an, Tajwid, bahasa arab, dll. Lain halnya dengan siswa yang sore hari tidak tidak mengikuti pembelajaran di TPQ, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi mereka tidak pernah belajar iqra’ atau mengaji sama sekali, akan sulit dalam membaca, menulis bahkan memahami Al-Qur’an Hadits.

1. Bidang yang berhubungan dengan lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa di segala bidang, lingkungan dimana siswa tinggal, memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa serta pengetahuan, lingkungan dikatakan mendukung apabila lingkungan tersebut dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadits. Bagi siswa yang tinggal di lingkungan dekat mushola atau masjid bisa mengaji karena ustadz membimbing dan melatih anak didiknya untuk membaca dan menulis sehingga mendukung siswa faktor mengikuti materi Al-Qur’an Hadits yang dekat dengan pondok pesantren siswa dapat mondok sambil memprdalam ilmu agama. Bagi lingkungan yang kurang mendukung seperti jauh dengan masjid maupun mushala bahkan pondok pesantren akan mempengaruhi anak kurang dapat mengikuti pelajaran karena tidak actor bahkan belum bisa membaca dan menulis arab. Selain lingkungan teman bermain dengan teman dari pada mengaji untuk memperoleh ilmu agama.

1. Bidang yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pembelajaran diantaranya ruang kelas, alat-alat, buku dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan faktor utama dalam hal proses pencapaian dan keberhasilan tujuan pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud sarana adalah buku paket untuk siswa. Di bidang studi Al-Qur’an Hadits, buku merupakan actor utama yang penting untuk proses belajar mengajar di sekolah dan bisa diplajari sendiri di rumah dengan tenang dan serius.

Bagan III

CARA GURU DALAM MENGATASI PROBLEM

 PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS PADA SISWA

 DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM

POJOK PONGGOK BLITAR

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

ADANYA BANTUAN KHUSUS GURU

PENINGKATAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GURU

MELAKSANAKAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER

CARA GURU DALAM MENGATASI PROBLEM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MI DARUL ULUM POJOK PONGGOK BLITAR

ADANYA BANTUAN KHUSUS MURID

ADANYA PELAJARAN TAMBAHAN TA’LIMUL QUR’AN

LINGK. HARUS BISA MENCIPTAKAN SUASANA ISLAMI

MENAMBAH JUMLAH BUKU PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS

1. **PEMBAHASAN**
2. Problem yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits disuatu sekolah menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Sebagai salah pilar pengembangan sumber daya manusia demi masa bangsa, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis bagi kelanjutan pembangunan nasional.

Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur’an dan Hadits.[[19]](#footnote-20)

Implementasi itu terwujud dalam bentuk pencapaian pembelajar yang dicapai oleh suatu sekolah. Secara esensial istilah pembelajaran menunjukkan pada suatu ukuran keberhasilan seorang pendidik, siswa, komponen masyarakat, dalam mewujudkan pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar dalam menghadapi persaingan pendidikan yang sangat ketat telah melaksanakan serangkaian kegiatan dan upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa khususnya Al-Qur’an Hadits, sebagai unsur yang sangat fundamental. Dilihat dari kenyataan bahwa Madrasah ini termasuk lembaga pendidikan yang bisa dibilang baru, tapi ternyata telah mampu menunjukkan suatu pembelajaran yang menggembirakan.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar sebagai istitusi, tidaklah berdiri sendiri. Ia terkait erat dengan nilai, budaya, dan kebiasaan yang hadir di masyarakat. Juga sebagai ujung tombak dari proses modernisasi (*Agent of Change*) yang diupayakan melalui kebijakan pemerintah.

Pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan investasi (*Invesment human capital*) sehingga keberadaannya harus terkait dengan kembali hasil atau keluaran yang bermanfaat atau menguntungkan secara dedaktis, financial, dan social. Hal ini terbukti dengan tercapainya output pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar yakni mampu berprestasi dan mengangkat citra baik Madrasah, perubahan tingkah laku siswa dalam mendalami dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, serta perubahan yang signifikan siswa yang mengikuti TPQ dan yang tidak. Dari output tersebut dapat dikatakan siswa yang berhasil keluar sebagai pemenang dari ajang pembelajaran Al-Qur’an Hadits mampu berkompetensi secara intelektual dalam berbagai segi aspek kehidupan. Artinya ada implementasi yang nyata dalam suatu perbuatan.

Dari output itu siswa akan mampu berguna bagi dirinya, keluarganya, dan lingkungannya. Efektifitas itu terwujud dalam serangkaian prestasi-prestasi, dan perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian dalam pembelajaran ini merupakan wujud keberhasilan proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits. Efektifitas ini merupakan kerjasama aktif antara guru, siswa, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan yang memenuhi standar dan tujuan yang diinginkan tidak senantiasa mulus dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengajar atau mentransformasikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kepekaan rasa atau agama peran seorang guru sangat besar.

Peran seorang guru agama khususnya guru Al-Qur’an Hadits diharapkan pada beberapa hambatan, yakni :

1. Tenaga pendidik yang kurang profesional

Adanya beberapa guru yang tidak memenuhi standar dapat menghambat proses belajar mengaja. Citra positif guru yang profesional dalam bertindak pada akhirnya akan mendukung pencapaian kualitas hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa figur guru yang mulia adalah sosok guru yang dengan rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, demi membimbing anak didik, mendengarkan keluhan anak didik, membantu kesulitan anak didik dalam segala hal yang dapat menghambat aktivitas belajarnya, kemuliaan guru tercermin pada pengabdiannya kepada anak didik dalam interaksi edukatif di sekolah maupun di luar sekolah.[[20]](#footnote-21)

1. Latar belakang pendidikan anak didik yang bervariasi.

Anak didik ialah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan Jenis pendidikan tertentu”.[[21]](#footnote-22)

Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa perbedaan antara siswa yang sore hari mengikuti TPQ dan sama sekali tidak mengikuti TPQ bisa menjadi kendala dalam penyampaian pelajaran Al-Qur’an Hadits serta pemahaman siswa yang yang berbeda dan tingkat kecerdasan yang tidak sama itu sedikit meperlambat dalam proses belajar mengajar. Meskipun dilakukan dengan berbagai upaya penyeragaman kemampuan, pada dasarnya masih tampak meski sedikit, sehingga perlu adanya inovasi berbagai upaya yang ada.

1. Faktor lingkungan yang kurang mendukung

Istilah lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita. Lingkungan pendidikan adalah ligkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.[[22]](#footnote-23)

Apabila didalam pembelajaran lingkungan sekolah yang ada masih belum mendukung dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini bisa disiasati dengan hal lain yang ada di lingkungan sekitar yaitu bisa ditunjukkan dengan adanya beberapa dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar dan dengan adanya masjid/ mushola dan TPQ.

1. Faktor sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai

Sarana pendidikan adalah “peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar”. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah “fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, dll”.[[23]](#footnote-24)

Keberadaan beberapa sarana dan prasarana yang belum maksimal dapat disiasati dengan adanya pembangunan yang bersifat fisik. Meliputi pembangunan infrastruktur berupa gedung khusus sebagai tempat pembinaan dan pengembangan yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur’an Hadits.

1. Cara Guru dalam Mengatasi Problem Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits diMadrasah Ibtidayah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar

Berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadits, banyak upaya yang telah dilakukan. Menajemen yang berkembang pesat juga mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan yang memerlukan efesiensi dan efektifitas, pada gilirannya akan mendongkrak kualitas hasil belajar. Menciptakan suatu iklim pendidikan nasional yang demokrasi dan berkualitas merupakan misi pendidikan nasional dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar pun telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan khisusnnya pelajaran Al-Qur’an Hadits, antara lain :

1. Bidang yang Berhubungan dengan Pendidik (Guru)
2. Peningkatan Profesionalisme guru
3. Adanya Bantuan Khusus Guru (BKG)
4. Peningkatan peran dan tanggung jawab guru
* Sebagai suri tauladan ( uswatun hasanah )
* Sebagai pembimbing dan penyuluh
* Sebagai pemimpin keagamaan
1. Guru dalam mengajar sebaiknya menggunakan metode mengajar yang baik dan bisa mengkombinasikan antar metode mengajar, karena guru lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak didiknya.
2. Memberikan motivasi dan semangat untuk bisa membaca, menghafal dan memahami Al-Qur’an serta menulis melalui guru prifat atau guru ngaji.
3. Seharusnya guru lebih aktif, mengingat waktu yang ada di sekolah sangat terbatas.
4. Bidang yang berhubungan dengan anak didik
5. Melaksanakan pendidikan ekstrakurikuler
6. Menciptakan hubungan yang harmonis guru dengan anak didik
7. Adanya bantuan khusus murid
8. Adanya pelajaran tambahan Ta’limul Qur’an
9. Memberikan beberapa latihan kepada siswa agar mempunyai semangat untuk bisa dalam membaca, menulis dan memahami pelajaran Al-Qur’an Hadits
10. Sebaiknya belajar di TPQ, mengaji di mushola/ masjid atau di pondok.
11. Bidang yang berhubungan dengan lingkungan
12. Lingkungan harus bisa menciptakan suasana islami.
13. Bisa memberikan semangat untuk belajar siswa.
14. Mengadakan pelatihan khusus bagi siswa, yaitu dengan membimbing membaca untuk bisa membaca dengan teman-temannya yang lain.
15. TPQ, mushola/ masjid dan pondok harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar.
16. Bidang yang berhubungan dengan sarana dan prasarana
17. Menambah jumlah buku-buku bacaan mengenai pelajaran Al-Qur’an Hadits.
18. Sebaiknya siswa mempunyai buku pegangan sendiri-sendiri untuk mempermudah dalam pemahaman dan pengamalannya.

Dari teori di atas diketahui bahwa serangkaian upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar untuk mengatasi kesulitan dalam problem pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Al-Quran dan Hadis, sebagai kegiatan yang urgen dalam proses pendidikan. Hal itu dipertegas pula oleh adanya peran serta berbagai pihak seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, serta Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Dalam realitas di lapangan menunjukkan bahwa kondisi problem pembelajaran khususnya dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits, dari tahap demi tahap terus melakukan berbagai upaya sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan dana pendukung. Karena pada tujuan akhir sangat berandil besar dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran di lembaga ini secara komprehensif dan berkesinambungan.

1. Wawancara, 14-4-2010 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid [↑](#footnote-ref-4)
4. Dokumentasi, 14-4-2010. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawancara, 14-4-2010 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara, 22-4-2010 [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara, 29-4-2010 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid [↑](#footnote-ref-13)
13. Wawancara, 22-4-2010 [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara, 29-4-2010 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara, 22-4-2010 [↑](#footnote-ref-17)
17. Wawancara, 29-4-2010 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid [↑](#footnote-ref-19)
19. Dirjen Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Pendidikan Dasar,* hal 5. [↑](#footnote-ref-20)
20. Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik,* hal 34. [↑](#footnote-ref-21)
21. Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu*..., hal 36. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.*.., hal 39. [↑](#footnote-ref-23)
23. Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal 85. [↑](#footnote-ref-24)